

1
**ANALISIS PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI JAWA TIMUR**

Sherly Surya Neng Putri¹, Dr. Arga Christian Sitohang, SE., MM²

33
Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan daerah mencakup berbagai hal, mulai dari perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, hingga pelaporan keuangan. Tujuan utama penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan daerah untuk mewujudkan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sejahtera bagi masyarakat di daerah. Penelitian menggunakan metode regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS dan dengan data sekunder berupa data kuantitatif. Hasil analisis menyimpulkan bahwa semua variabel Pendapatan Daerah secara parsial berpengaruh negatif namun dilihat dari nilai signifikan tingkat signifikan lebih kecil dari pada α ($0.008 < 0.05$) dilihat dari pendapatan daerah yang meningkat dari tahun 2016-2022 dan juga dalam peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan pajak daerah yang diatur oleh pemerintah daerah, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Timur. Dan Belanja Daerah dari penelitian ini Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. dari nilai signifikan dimana tingkat signifikan lebih kecil dari pada α ($0.002 < 0.05$) Belanja Daerah dalam realisasi APBD sangat stabil dibandingkan pemerintah daerah. karna pemerintah lebih memperhatikan pembangunan dan peningkatan aset di wilayah Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci : Pengelolaan Keuangan Daerah , Pendapatan Daerah (PD), Belanja Daerah (BD), Pertumbuhan Ekonomi.

ABSTRACT

Regional financial management covers a wide range of matters, from budget planning, income and expenditure management, to financial reporting. The main objective of this study is to find out and analyze how the influence of regional financial management is to create transparent, accountable, effective and efficient financial governance, so as to encourage economic growth and community welfare in the regions. The study used multiple linear regression methods with SPSS and secondary data in the form of quantitative data. The results of the analysis conclude that all regional income variables partially have a negative effect, but seen from the significant value where the significant level is smaller than α ($0.008 < 0.05$) seen from regional income which has increased from 2016-2022 and also in increasing public income will increase taxes area regulated by the local government, so as to increase the Local Revenue of East Java Province. And Regional Expenditure from this study Regional Expenditure has a positive and significant effect on Economic Growth. from a significant value where the significant level is smaller than α ($0.002 < 0.05$) Regional Expenditure in the realization of the APBD is very stable compared to the regional government. because the government pays more attention to the development and increase of assets in the area of East Java Province.

Keywords: Regional Financial Management, Regional Income, Regional Expenditures, Economic Growth.

35
PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu aspek penting dalam tata kelola pemerintahan daerah di Indonesia. Hal ini terkait dengan peran dan fungsi pemerintah daerah dalam menyediakan pelayanan publik dan membangun infrastruktur di

daerahnya.

Namun, pengelolaan keuangan daerah juga dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kekurangan sumber daya manusia yang kompeten, kurangnya keterbukaan dan akuntabilitas, serta praktik korupsi dan nepotisme yang masih terjadi di

beberapa daerah. Oleh karena itu, peran masyarakat dalam mengawasi pengelolaan keuangan daerah sangat penting untuk memastikan keuangan daerah digunakan secara tepat dan efektif untuk kesejahteraan masyarakat.

Tujuan utama dari pengelolaan keuangan daerah adalah untuk menciptakan tata kelola keuangan yang transparan, akuntabel, efektif, dan efisien, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang menegaskan bahwa pengelolaan keuangan daerah harus dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, keterbukaan, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat. pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2022 berdasarkan perhitungan PDRB atas dasar harga konstan terlihat pada grafik berikut:

Gambar 1
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur



Sumber : BPS Jawa Timur

Berdasarkan BPS, Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur pada 2018 mencapai 55,41%. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 2019 mencapai 59,02% ,Di tahun 2020, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur berkontraksi sebesar 56,64%. mengalami penurunan di sebabkan terjadinya pandemi Covid 19. namun pada tahun 2021, perekonomian mulai membaik, pertumbuhan ekonomi Jawa Timur tercatat pada angka 60,04%. Seiring adanya pertumbuhan ekonomi tahun 2022, PDRB per kapita Jatim tahun 2022 mencapai Rp66,36 juta, meningkat 10,53% persen dibandingkan tahun 2021. Meskipun PDRB per Kapita Jawa Timur masih dibawah PDB Per Kapita

Nasional, namun perkembangannya menunjukkan perbaikan dari tahun 2020 yang perkembangannya menurun akibat pandemi Covid-19. Hampir seluruh angka di kab/kota Provinsi Jawa Timur mengalami pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan Ekonomi Jawa timur dari tahun 2018 sampai 2022 cenderung stabil.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Pendapatan daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Belanja daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur

KAJIAN PUSTAKA

4 PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan produksi tersebut biasanya diukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting bagi kemajuan ekonomi suatu negara atau wilayah.

Menurut(Rahman&Chamelia,2015) menyatakan bahwa salah satu indikator penting untuk menilai Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah atau provinsi dalam kurun waktu tertentu tercermin dari data produk domestik bruto (PDRB) daerah. Nilai PDRB ini akan menjelaskan sejauh mana kemampuan daerah dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi masing-masing daerah secara keseluruhan juga dapat dilihat dari jumlah konsumsi di daerah tersebut. Pengeluaran pemerintah atau belanja daerah merupakan salah satu bentuk stimulus pemerintah terhadap perekonomian daerah.

PENDAPATAN DAERAH

Pendapatan Daerah adalah sumber pendapatan yang berasal dari wilayah atau daerah yang dikelola oleh pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan dan program pemerintah daerah. Pendapatan Daerah dapat berasal dari berbagai sumber, seperti pajak, retribusi, hasil produksi, sumbangan, dan lain sebagainya. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan potensi yang ada di daerah untuk memperoleh pendapatan yang cukup untuk membiayai kegiatan dan program pemerintah daerah.

Menurut (Rasdalima 2017) untuk menaikkan Pendapatan daerah agar mendekati atau setara dengan penerimanya, secara keseluruhan ada dua cara untuk mencari cara memperbesar anggaran agar ditambah, yaitu dengan eskalasi dan ekstensifikasi. Indikasi kenaikan adalah untuk feedback, yaitu mengusahakan potensi dengan secermat mungkin agar target pendapatan daerah dapat bergerak menuju kapasitas yang sebenarnya, sedangkan strategi ekstensifikasi dilakukan dengan menyelidiki sumber-sumber protes pengeluaran atau menyeleksi warga baru.

BELANJA DAERAH

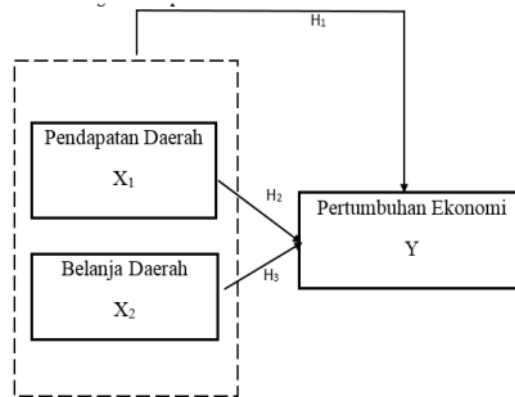
Belanja Daerah adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah untuk membiayai kegiatan dan program pemerintah daerah. Belanja Daerah mencakup berbagai jenis pengeluaran, seperti pengeluaran untuk pelayanan publik, infrastruktur, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan lain sebagainya. Pengeluaran ini didanai oleh Pendapatan Daerah, serta mungkin juga didanai oleh sumber lain seperti Dana Alokasi Umum dari pemerintah pusat, Dana Alokasi Khusus dari pemerintah pusat untuk program tertentu, hibah, dan lain sebagainya. Belanja Daerah juga meliputi belanja modal, yang biasanya terkait dengan pembangunan infrastruktur dan pengadaan barang modal seperti kendaraan dinas, peralatan kesehatan, dan lain-lain. Belanja Daerah penting dalam memastikan pemerintah daerah dapat menyediakan layanan publik yang memadai bagi masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

(undang-undang no 58 tahun 2005) Pengelolaan Keuangan Daerah, Belanja Daerah komitmen pemerintah daerah yang dijalankan sebagai penurunan total aset. Maka Semakin besar nilai

belanja daerah yang dialokasikan untuk pembangunan, maka semakin tinggi pula kesejahteraan rakyat. Artinya, kondisi perekonomian di daerah juga akan membaik.

41

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian data Sekunder berupa data Kuantitatif. Di mana penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, sejak dilakukannya pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis memilih Provinsi Jawa Timur sebagai objek penelitian dengan menetapkan Data Pengelolaan Keuangan Daerah yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan terhitung mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2023.

JENIS DAN SUMBER DATA

Macam-macam informasi dan sumber informasi dalam penelitian merupakan subjek dari mana informasi dapat diperoleh. Dalam penelitian ini pencipta menggunakan dua sumber informasi, yaitu: Sumber informasi opsional, yaitu informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh ilmuwan sebagai bantuan dari sumber utama. Demikian juga dapat dikatakan bahwa informasi diatur sebagai

laporan. Dalam ulasan ini, sumber informasi tambahan adalah artikel, buku harian dan tulisan terkait.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan peneliti untuk melakukan kajian ini di Provinsi Jawa Timur dalam Pengelolaan Keuangan Daerah yang dipengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

Sampel Penulisan ini dari data sekunder dengan jenis data time series selama kurun waktu 2016-2022. Data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Pengelolaan Keuangan Daerah periode 2016-2022 menggunakan data tahunan.
2. Data Pertumbuhan Ekonomi 2016-2022 menggunakan data tahunan.

METODE PENGUMPULAN DATA

OBSERVASI

Metode observasi dilakukan dengan strategi persepsi informasi dengan sengaja memperhatikan dan mencatat efek samping yang muncul pada objek pemeriksaan. Dimana pengumpulan informasi yang memanfaatkan persepsi terhadap protes pemeriksaan yang dapat diselesaikan secara lugas atau berputar-putar. Maka dalam penelitian ini pencipta memanfaatkan persepsi bundaran tentang daerah penelitian khususnya di Wilayah Jawa Timur.

STUDI PERPUSTAKAAN

Studi Perpustakaan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data studi perpustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui buku-buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya.

METODE ANALISIS DATA

analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Program yang digunakan untuk analisis data yaitu program data SPSS (*Statistical Product and Service Solution*).

$$\log Y = \alpha + \beta_1(X_1) + \beta_2(X_2) + e$$

log Y : Log PE

log X₁ : Log PD

log X₂ : Log BD

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi Variabel X₁, X₂

e : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Variabel terikat (Y)

Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur di tahun 2018-2019 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan hal ini disebabkan perbaikan dari tahun 2020 yang perkembangannya menurun akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2021-2022 Provinsi Jawa Timur kembali terjadi Peningkatan yang dihitung dari Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga kontan tahun dasar 2017. Angka Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur dari tahun 2018-2022 adalah 5,66%.

Tabel 1

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur 2016-2022

Tahun	PDRB (%)
2016	5,57
2017	5,46
2018	5,5
2019	5,52
2020	2,39
2021	4,59
2022	5,34

Karakteristik Variabel terikat (X₁ dan X₂)

Laporan realisasi dalam Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2022 mempunyai umumnya akan berkembang baik dalam istilah nyata dan tingkat pencapaian tujuan. Pada TA 2022, Pendapatan Provinsi Jawa Timur agak berkurang sebesar 0,53% dibandingkan

dengan TA 2021 atau Rp. 650,48 miliar. Namun pencapaian Pendapatan Asli Daerah ini masih lebih tinggi (1,63%) jika dibandingkan dengan periode sebelum pandemi virus Corona. Perkembangan tipikal untuk periode 2018-2022 adalah 1,56%.

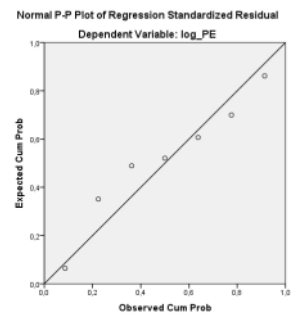
Namun, laporan realisasi dalam Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2022 Provinsi Jawa Timur mencapai Rp132,92 milyar atau 98,04%. Realisasi pencapaian TA 2022 merupakan yang terealisasi dengan persentase tertinggi dari tahun 2018 hingga 2022. Hal ini menandakan bahwa realisasi anggaran mengalami peningkatan sepanjang TA 2022. Pengakuan untuk TA 2022 terlihat sedikit berkurang, khususnya sebesar 1,02% atau Rp 1,22 miliar.

Tabel 2
Anggaran Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur 2016-2020

Tahun	Pendapatan Daerah	(%)	Belanja Daerah	(%)
2016	104.933,00	10,49	111.755,65	11,17
2017	110.122,20	11,01	115.508,04	11,55
2018	122.816,09	12,28	121.364,47	12,13
2019	129.031,43	12,9	131.977,25	13,19
2020	121.376,36	12,13	141.094,98	14,1
2021	131.084,62	13,1	134.415,38	13,44
2022	127.387,66	12,73	132.921,12	13,29

Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Gambar 2
Uji Normalitas dengan P-Plot



Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Pada grafik normal probability plot kemungkinan tipikal di atas, cenderung terlihat bahwa titik-titik menyebar sesuai garis sudut ke sudut, dan pengangkutannya dengan hati-hati memperhatikan garis miring. Maka model relaps ini memenuhi anggapan kebiasaan. Diagram tes kebiasaan dapat diuraikan jika Anda tidak hati-hati secara lahiriah terlihat normal, meskipun sebenarnya tidak dianggap umum. Dengan cara ini, tes faktual diselesaikan dengan memimpin tes satu contoh Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi uji Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05, uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih spesifik tentang apakah suatu persamaan regresi akan digunakan untuk mencapai normalitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas Dengan Nilai Tolerance dan VIF Coefficients^a

Model	Model	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
log_PD	,979	1.021
log_BD	,979	1.021

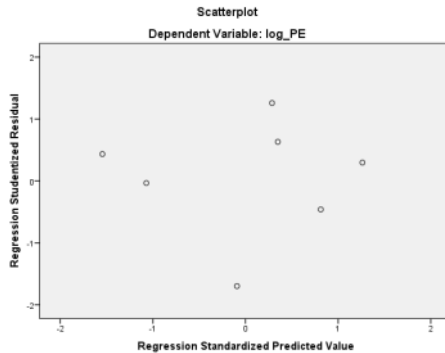
Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada faktor independen yang memiliki tolerance sebesar 0,979 < 0,10, dan itu berarti tidak ada hubungan antara faktor otonom tersebut. Konsekuensi dari penghitungan nilai Fluctuation Expansion Component (VIF) juga menunjukkan hal yang sama persis, tidak ada

satupun faktor independen yang memiliki nilai VIF $1,021 > 0,10$. Sehingga cenderung diasumsikan tidak ada multikolinearitas antar faktor independen regresi.

Uji Heteroskestisitas

Gambar 3
Diagram Heteroskestisitas



Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Cara untuk mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai antisipasi faktor bebas (ZPRED) dan sisanya (SRESID). Penemuan ada atau tidak heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara (SRESID) dan (ZPRED) dimana hub Y yang diantisipasi adalah Y asli yang telah diantisipasi, dan hub X adalah penumpukan yang telah dipertimbangkan. Dari Gambar 3 di atas, sangat jelas terlihat bahwa olesan menyebar sembarangan dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada pivot Y, tidak ada contoh standar khusus. Dengan demikian, cenderung beralasan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Uji Autoreksi

Tabel 4
Hasil Uji Autoreksi (DW test)

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,272

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Dengan nilai tabel pada tingkat

kepentingan 5%, kuantitas informasi adalah 7 (n) dan kuantitas faktor independen adalah 2 (k = 2), maka dari tabel Durbin-Watson nilai sedapat mungkin (dU) sebesar 1,8964 dan sedapat mungkin (dL) sebesar 0,4672. Karena nilai DW 2,272 lebih menonjol dari pada sejauh mungkin (dU) 1,8964 dan di bawah 4-1,8964 (4-dU), maka cenderung beralasan bahwa tidak ada autokorelasi pada model relaps ini.

20 REGRESI LINIER BERGANDA

Tabel 5
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,371	,125		2,968	,041
	log_PD	-,149	,030	-,532	-4,932	,008
	log_BD	,769	,111	,746	6,911	,002

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut, sesuai dengan temuan Tabel 5:

$$Y = 0,371 - 0,149(X_1) + 0,769(X_2)$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa:

- Nilai tetap adalah 0,371 menunjukkan bahwa dengan asumsi semua faktor variabel independen, khususnya Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah dianggap konsisten, nilai Pertumbuhan Ekonomi yang diwakili Y adalah **0,37%**.
- Nilai koefesien Pendapatan Daerah sebesar **-0,149** hal ini menunjukan bahwa Pendapatan Daerah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan jika variabel lainnya diasumsikan bernilai tetap maka setiap kenaikan Pendapatan Daerah sebesar 1%, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menurun sebesar **0,149**.
- Nilai koefesien Belanja Daerah sebesar **0,769** hal ini menunjukan bahwa Belanja Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Maka Belanja Daerah dianggap tetap maka nilai Pertumbuhan Ekonomi yang di

lambangkan Y adalah sebesar **0,769**

17

UJI F (SIMULTAN)

Tabel 6
Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,008	2	,004	41,859	,002 ^b
	Residual	,000	4	,000		
	Total	,009	6			

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

2 Berdasarkan tabel 4.8 maka diperoleh hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai $F_{hitung} = 41,859$ sedangkan untuk $F_{tabel} = 5,79$, karena nilai $F_{hitung} = 41,859 > F_{tabel} = 5,79$, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak H_0 . Demikian pula jika dilihat dari nilai Prob(F-measurement), didapatkan nilai yang sangat besar yaitu 0,002 yang berada di bawah nilai 0,05, sehingga penarikan terakhir adalah menghilangkan H_0 . Ini menyiratkan bahwa semua faktor independen diharapkan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

UJI T (PARSIAL)

Tabel 7
Hasil Analisis Uji Simul Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,371	,125		2,968	,041
	log_PD	-,149	,030	-,532	-4,932	,008
	log_BD	,769	,111	,746	6,911	,002

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

2 Berdasarkan keterangan Tabel 7 di atas, t_{hitung} pada variabel bebas yaitu Pendapatan Daerah -0,532 dan Belanja Daerah sebesar 0,746. Di sini dapat diketahui t_{tabel} dengan menghitung derajat bebas (df) dengan n (jumlah pengamatan), k (jumlah variabel-1), oleh karena itu di sini memiliki 7 pengamatan dan memiliki 2 variabel independen. Jadi $(df) = n - k - 1 = 7 - 2 - 1 = 4$, maka didapatkan derajat bebas sebesar sehingga t_{tabel}

sebesar 2,776.

6

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 8
Hasil Analisis Uji Koefisien Determinan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,932	,00985

Sumber: Output SPSS22, data sekunder, data diolah 2023

2 Berdasarkan Tabel 4.10 yang memaparkan hasil dari pengolahan data regresi linear berganda maka diperoleh hasil bahwa diperoleh nilai R-square sebesar 0,932 atau 93,2% hal ini berarti bahwa semua variabel independen (Pertumbuhan Ekonomi) dalam penelitian ini mampu menjelaskan variabel dependen (Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah) sebesar 93,2% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

PEMBAHASAN

21 Pengaruh Pendapatan Daerah (X_1) dan Belanja Daerah (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) secara Simultan

3 Pada uji statistik F yang menguji pengaruh seluruh variabel bebas yaitu Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah terhadap variabel terikat yaitu variabel Pertumbuhan Ekonomi membuktikan secara simultan kedua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat dimana hasil uji statistik uji F dengan nilai signifikansi 0,002 nilai ini jauh lebih kecil dari 0,05, dan nilai $F_{hitung} = 41,859 > F_{tabel} = 5,79$ berarti secara simultan Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil Penelitian didukung oleh (AKHADI, 2021) Pendapatan Daerah dan Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dapat meningkatkan investasi masyarakat, dapat menjaga stabilitas perekonomian daerah, sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga berdampak pada perekonomian suatu negara.

1 Pengaruh Pendapatan Daerah (X_1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan Pendapatan

Daerah berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur berdasarkan hasil koefisien regresi Pendapatan Daerah X_1 **-0,149** yang artinya Pendapatan Daerah mengalami perubahan satu satuan maka akan berpengaruh menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,149 satuan, dengan asumsi bahwa variable lain dianggap konstan. Secara statistik bahwa data ini menunjukkan bahwa Pendapatan Daerah berpengaruh terhadap pertumbuhan Ekonomi. Dengan dilihat dari nilai signifikan dimana tingkat signifikan lebih kecil dari pada α ($0.008 < 0.05$) serta sebesar $-0,532 < t_{tabel}$ sebesar 2,776 maka H_0 ditolak. Hal ini disebabkan rendahnya Realisasi Pendapatan Daerah yang disebabkan oleh Pemerintah Daerah seperti minimnya pemahaman sumber daya manusia di Pemerintah Daerah dalam penerapan regulasi salah satunya di bidang akuntansi, dan pelaporan pertanggungjawaban keuangan daerah dan juga ternyata pengelolaan Belanja Daerah khususnya belanja modal, masih kurang untuk publik. Salah satunya disebabkan oleh manajemen pengeluaran yang bertentangan dengan kepentingan kelompok. Itu sebabnya Pendapatan Daerah masih belum bisa meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rori 2016) dimana besarnya Pendapatan Daerah yang diperoleh maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh Belanja Daerah (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Belanja Daerah secara signifikan mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur mengingat konsekuensi dari koefisien relaps Penggunaan Provinsi X_2 -0,769, dan itu menyiratkan bahwa Penggunaan Lokal secara signifikan mempengaruhi pembangunan keuangan. Berdasarkan nilai kritis dimana besaran lebih kecil dari α ($0,002 < 0,05$) dan nilai t_{hitung} 0,746 $< t_{tabel}$ 2,776 yang berarti bahwa variabel Penggunaan (X_2) secara esensial berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. Pengaruh signifikan terjadi karena Belanja Daerah yang bersumber realisasi Belanja daerah yang

dimiliki pemerintah daerah berinisiatif untuk menggali potensipotensi daerah guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rizky dan Zamzani, 2021) dimana realisasi belanja Daerah untuk Pertumbuhan Ekonomi.

IMPLIKASI PENELITIAN

Pendapatan Daerah merupakan sumber dimana dari pajak yang diatur oleh pemerintah untuk kesejahteraan masyarakat. Dari penelitian ini Pendapatan Daerah berpengaruh negatif namun signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Implikasi dari penelitian ini peningkatan Pendapatan Daerah akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi. Dilihat dari pendapatan Daerah dari tahun 2016-2022 pada pendapatan masyarakat yang tidak stabil akan menurunkan pajak daerah yang diatur oleh pemerintah daerah, sehingga dapat menaikkan Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Timur.

Belanja Daerah dimana untuk tujuan pembangunan daerah. Dari penelitian ini Belanja Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Implikasi dari hasil penelitian ini Belanja Daerah dalam realisasi anggarannya berjalan stabil dari pemerintah daerah. Sebab pemerintah lebih memperhatikan membangun dan menambah aset pada daerahnya Provinsi Jawa Timur.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan untuk pemeriksaan selanjutnya, khususnya:

1. Ini berkonsentrasi hanya berbicara tentang dampak pendapatan Daerah dan Bejana Daerah provinsi Jawa Timur terhadap pertumbuhan Ekonomi. Studi ini mengecualikan faktor kuantitatif lain dari sumber pendapatan lain, seperti pendapatan legal lainnya, pendapatan transfer pemerintah provinsi, transfer pemerintah pusat lainnya, dan elemen pembiayaan.
2. Jumlah penduduk di konsentrat ini baru memasukkan kewenangan publik Daerah Sumatera Barat tahun anggaran 2016-2022.
3. Pemeriksaan ini hanya menitikberatkan

pada variabel kuantitatif karena bagian gaji, sehingga tidak dapat diketahui unsur subyektif yang mempengaruhi keragaman dalam bagian Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Mengingat konsekuensi dari pemeriksaan informasi dan percakapan yang telah diselesaikan di bagian sebelumnya, peneliti mencapai keputusan yang menyertainya:

1. Pendapatan Daerah memiliki korelasi negatif namun berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur periode 2016-2022. Besarnya nilai Pendapatan Daerah akan diikuti dengan statistik Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena dari pemerintah Daerah masih perlu lebih memperhatikan Pendapatan Daerah yang terdiri dari hasil pajak daerah, hasil redistribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Melalui sisi pendapatan, kebijakan yang terkait dengan Pendapatan Daerah akan mempengaruhi kegiatan ekonomi di daerah.
2. Belanja Daerah memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur periode 2016-2022. Besarnya nilai Belanja Daerah akan sejalan dengan besarnya nilai Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena Belanja Daerah merupakan belanja yang dilakukan pemerintah yang menghasilkan aktiva tetap tertentu. Maka dari itu Belanja Daerah ini sangat berpengaruh dalam realisasi Belanja Daerah sesuai target,

SARAN

Untuk Pemerintah

Peneliti mengharapkan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur lebih cepat tanggap dalam merealisasikan sesuai kebutuhan secara proporsional untuk Pengelolaan Keuangan Daerah.

Untuk peneliti selanjutnya

Diusulkan kepada para ahli di masa depan untuk mengarahkan penelitian pada subjek yang serupa, dengan menambahkan penanda yang tidak digunakan dalam kerangka berpikir tersebut untuk mendapatkan komitmen dampak yang lebih membumi antara Pembayaran Teritorial dan Penggunaan Provinsi pada Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- AKHADI, I. (2021). Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi Dki Jakarta: Belanja Modal Sebagai Pemediiasi. *Media Bisnis*, 12(2), 161–174. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.921>
- Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012. *Jejak*, 8(1), 88–99. <https://doi.org/10.15294/jejak.v8i1.3857>
- Rasdalima, R. J., Luntungan, A. Y., Wauran, P. C., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., Sam, U., Manado, R., & Rasdalima, R. J. (2017). *PROVINSI SULAWESI UTARA ANALYSIS THE EFFECT OF REGIONAL FINANCIAL MANAGEMENT ON THE ECONOMIC GROWTH OF NORTH SULAWESI PROVINCE*. 17(01), 134–145.
- Rizky, & Zamzani. (2021). Pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Rizky Airy Putri*; Zamzami; Selamet Rahmadi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 120.
- Rori, C. F., Luntungan, A. Y., Niode, A. O., Pembangunan, J. E., & Ekonomi, F. (2016). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2001-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 243–254.
- undang-undang no 58 tahun 2005. (2020). Pengelolaan Keuangan Negara. *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 12(2). <https://doi.org/10.35508/jom.v12i2.2693>

ANALISIS PENGARUH PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

11%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
5	eprints.uwp.ac.id Internet Source	1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	1%

9	Khojanah Hasan, Maria Erlinda Tanesab. "Pengaruh pendapatan asli desa, dana desa, dan alokasi dana perimbangan desa terhadap belanja desa", Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi, 2022 Publication	1 %
10	www.slideshare.net Internet Source	1 %
11	Dini Andriyani, Sri Wahyu Handayani. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR", Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2022 Publication	1 %
12	documents.mx Internet Source	1 %
13	docobook.com Internet Source	1 %
14	ml.scribd.com Internet Source	1 %
15	kominfo.jatimprov.go.id Internet Source	1 %
16	Muji Mranani, Intan Dwi Karyati. "Komitmen Organisasi, Motivasi Kerja dan Peran Manajer Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Magelang", Jurnal	1 %

Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship, 2012

Publication

17	core.ac.uk Internet Source	1 %
18	dspace.uui.ac.id Internet Source	1 %
19	id.scribd.com Internet Source	<1 %
20	issuu.com Internet Source	<1 %
21	www.scribd.com Internet Source	<1 %
22	Khairun A. Roni, Martyah Martyah. "PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PUSKESMAS MUARA KIBUL KECAMATAN TABIR BARAT KABUPATEN MERANGIN", Jurnal Manajemen Sains, 2021 Publication	<1 %
23	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On